

**EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN SEDEKAH
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DU'AFA
MELALUI PROGRAM SEDEKAH PRODUKTIF
(Studi Kasus di Yayasan Gerak Sedekah Cilacap)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
EKA PURWANTI
NIM. 1423203144

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu problem sosial yang amat serius. Langkah awal yang perlu dilakukan dalam membahas masalah ini adalah mengidentifikasi apa sebenarnya yang dimaksud dengan miskin atau kemiskinan itu dan bagaimana mengukurnya. Konsep yang berbeda akan melahirkan cara pengukuran yang berbeda pula. Setelah itu, dicari faktor-faktor yang dominan (baik yang bersifat kultur maupun struktur) yang menyebabkan kemiskinan. Langkah berikutnya adalah mencari solusi yang relevan untuk memecahkan problem itu (strategi mengentaskan kelompok miskin dari lembah kemiskinan).¹

Kemiskinan sering dianggap sebagai sebuah keniscayaan dalam kehidupan. Beberapa penyebab kemiskinan, antara lain yaitu *pertama*, kemiskinan natural, seperti alam yang tandus, kering dan sebagainya. *Kedua*, kemiskinan kultural, karena perilaku malas, tidak mau bekerja dan mudah menyerah. *Ketiga*, kemiskinan struktural, karena berbagai peraturan dan kebijakan pemerintah yang kurang berpihak pada masyarakat miskin, seperti kebijakan dalam bidang ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Dalam perspektif ajaran agama Islam, muara kemiskinan itu adalah perilaku masyarakat yang tidak mencerminkan sebagai orang yang beriman, bertakwa dan beramal saleh.²

Salah satu bentuk modal sosial dan kearifan lokal yang bisa menjadi solusi dalam menanggulangi kemiskinan khususnya umat Islam adalah dengan sedekah. Dana sedekah jika dikelola dengan baik akan memperkecil penyebab kemiskinan bahkan bisa mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat miskin. Dengan demikian, dana sedekah tersebut

¹ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 125.

² Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 209.

bisa digunakan untuk memberi mereka (masyarakat miskin) peluang kerja melalui pemberian bantuan modal atau alat produksi, bantuan pelatihan dan sebagainya. Dari bantuan tersebut mereka akan menjadi produktif.³ Sedekah menurut Mawardi adalah zakat dan zakat itu adalah sedekah, berbeda nama tetapi memiliki arti sama.⁴

Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor RI No. 581 tahun 1999 tentang Pelaksanaan Zakat disebutkan bahwa jenis-jenis kegiatan pendayagunaan dana zakat dibagi menjadi dua bagian yaitu *Pertama*, pendayagunaan zakat yang berbasis sosial yaitu penyaluran dana zakat dalam bentuk santunan untuk kebutuhan konsumtif disebut program santunan (karitas) atau hibah konsumtif. *Kedua*, pendayagunaan zakat berbasis pengembangan ekonomi yaitu penyaluran zakat dalam bentuk pemberian modal usaha kepada yang berhak menerima secara langsung maupun tidak langsung, yang pengelolaannya bisa melibatkan maupun tidak melibatkan mustahik sasaran. Penyaluran dana zakat ini diarahkan pada usaha ekonomi yang produktif, yang diharapkan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan masyarakat.⁵

Pada istilah ekonomi, sedekah merupakan suatu tindakan penyerahan harta kekayaan dari golongan kaya kepada golongan miskin. Transfer kekayaan berarti juga transfer sumber-sumber ekonomi. Tindakan ini tentu mengakibatkan perubahan tertentu yang bersifat ekonomis, seperti seseorang yang menerima sedekah bisa menggunakannya untuk kebutuhan konsumsi atau produksi. Dengan demikian, sedekah meskipun pada dasarnya merupakan ibadah kepada Allah, juga mempunyai arti ekonomi.

Sehubungan dengan argumen di atas, Rahardjo menyatakan dalam bukunya Muhammad, bahwa dengan menggunakan pendekatan ekonomi,

³ Atut Frida Agustina, dkk, *Identifikasi Modal Sosial Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, Infak dan Sedekah*, Jurnal, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya)

⁴ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), hlm. 36.

⁵ Rusli dkk, *Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara*, Vol. 1 No. 1, Jurnal Ilmu Ekonomi, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2013), hlm. 58.

sedekah bisa berkembang menjadi konsep kemasyarakatan (*muamalah*), yaitu konsep tentang bagaimana cara manusia melaksanakan kehidupan bermasyarakat, termasuk di dalamnya dalam bentuk ekonomi.⁶ Dalam dimensi ekonomi, sedekah dapat menciptakan keadilan sosial, dimana distribusi kekayaan berjalan secara merata. Sedekah didayagunakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat miskin menuju kehidupan ekonomi yang layak.⁷

Pendayagunaan yang efektif adalah pendayagunaan yang sesuai dengan tujuan dan jatuh kepada yang berhak menerimanya.⁸ Pendistribusian sedekah kepada para du'afa dapat dalam bentuk konsumtif atau produktif. Sedekah secara konsumtif sesuai apabila sasaran pendayagunaan adalah du'afa yang memerlukan makanan segera. Setelah kebutuhan tersebut tercukupi, maka sedekah dapat dipergunakan untuk membekali mereka dengan keterampilan (*skill*) dan modal kerja, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru yang secara ekonomi memberikan nilai tambah. Penghasilan yang diperoleh dari kerja tersebut dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka dalam jangka panjang. Dengan demikian, jumlah dana yang didistribusikan berbeda-beda, sesuai dengan tempat, waktu, jenis usaha, dan sifat-sifat penerima sedekah.⁹

Pada zaman sekarang, telah banyak berdiri organisasi sosial yang membantu manusia untuk menyalurkan sebagian harta mereka kepada jalur-jalur kebaikan yang bermanfaat bagi masyarakat. Adanya organisasi sosial tersebut dapat memberi ketenangan kepada orang-orang kaya, karena para pengelolanya telah mencurahkan segala tenaga untuk mensurvei orang-orang yang berhak menerima. Hal ini dilakukan agar harta yang dikelola tepat sasaran dalam penyalurannya.¹⁰

⁶ Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Dalam Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hlm. 20.

⁷ Supani, *Zakat di Indonesia Kajian Fikih dan Perundang-undangan*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010), hlm. 18.

⁸ Mamluatul Maghfiroh, *Zakat*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 101.

⁹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 108.

¹⁰ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Fiqh Zakat Kontemporer: Soal Tanya Jawab Ihwal Zakat Dari Yang Klasik Hingga Terkini*, (Solo: Al-Qowam, 2011), hlm. 411-412.

Salah satu organisasi sosial yang berada di kabupaten Cilacap adalah yayasan Gerak Sedekah Cilacap (GSC). Yayasan ini memiliki anggota yang tersebar di dalam maupun di luar negeri, di antaranya Jakarta, Bandung, Kalimantan, Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Taiwan, Hongkong, Jepang, dan Korea, dengan jumlah anggota tetap yang tercatat 313 orang.¹¹ Yayasan ini memiliki visi “Mensejahterakan du’afa yang dilandasi nilai-nilai amanah, istiqomah, berempati, berkarakter dan hanya mengharap ridho Allah SWT”. Selain menerima dana sedekah, yayasan GSC juga menerima dana zakat, yaitu zakat fitrah dan zakat mal yang didistribusikan kepada delapan asnaf. Namun dana zakat yang diterima prosentasenya lebih kecil dari dana sedekah. Sampai saat ini mereka yang membayar zakat fitrah dan zakat mal melalui yayasan GSC adalah para pengurus yayasan GSC.¹²

Melalui divisi sedekah produktif, GSC telah mencoba mendayagunakan dana sedekah sebagai pemberian modal usaha yang tujuannya adalah membantu du’afa menjadi mandiri perekonomiannya tanpa selalu mengharap uluran tangan dari orang lain. Pada awalnya, GSC memberikan modal berupa uang atau barang-barang yang sifatnya konsumtif dan cepat habis. Seiring berjalannya waktu, muncullah gagasan untuk memberikan modal berupa sedekah produktif. Tercatat pada tahun 2015 GSC mengeluarkan dana untuk sedekah produktif sebesar Rp. 23.287.200.00 (dua puluh tiga juta dua ratus delapan puluh tujuh ribu dua ratus rupiah), tahun 2016 Rp. 60.290.850.00 (enam puluh juta dua ratus sembilan puluh delapan ratus lima puluh rupiah), dan pada tahun 2017 senilai Rp. 4,160,000.00 (empat juta seratus enam puluh ribu rupiah), diterangkan pada tabel berikut:¹³

¹¹ Sumberr data: jumlah anggota tetap yayasan Gerak Sedekah Cilacap sampai dengan 2017.

¹² Sumber data: wawancara dengan ketua umum yayasan Gerak Sedekah Cilacap bapak Hidayat Hariawan pada tanggal 25 Agustus 2018.

¹³ Sumber data: laporan pemasukan dan pengeluaran dana sedekah produktif yayasan Gerak Sedekah Cilacap tahun 2015-2017.

**Tabel 1 Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Sedekah
Yayasan Gerak Sedekah Cilacap Tahun 2015-2017**

TAHUN	BULAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN SEDEKAH LAIN	PENGELUARAN SEDEKAH PRODUKTIF
2015	Januari	Rp 146,706,027.00	Rp 68,140,000.00	
	Februari	Rp 60,481,014.00	Rp 89,218,000.00	Rp 14,110,000.00
	Maret	Rp 109,504,261.00	Rp 78,488,000.00	
	April	Rp 136,069,350.00	Rp 75,010,000.00	
	Mei	Rp 153,449,732.00	Rp 132,355,250.00	
	Juni	Rp 121,497,500.00	Rp 146,391,500.00	
	Juli	Rp 466,416,420.00	Rp 211,830,223.00	
	Agustus	Rp 219,857,247.00	Rp 191,709,532.00	
	September	Rp 129,260,938.00	Rp 129,201,196.00	Rp 3,680,700.00
	Oktober	Rp 160,421,410.00	Rp 145,957,244.00	Rp 1,500,000.00
	November	Rp 182,334,199.00	Rp 112,107,809.00	Rp 3,996,500.00
	Desember	Rp 132,893,531.00	Rp 187,879,268.00	
	Jumlah			Rp 23,287,200.00

TAHUN	BULAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN SEDEKAH LAIN	PENGELUARAN SEDEKAH PRODUKTIF
2016	Januari	Rp 129,597,128.00	Rp 146,652,165.00	
	Februari	Rp 183,610,931.00	Rp 123,182,913.00	Rp 5,519,000.00
	Maret	Rp 104,849,934.00	Rp 152,869,129.00	
	April	Rp 231,655,198.00	Rp 136,866,855.00	Rp 5,730,000.00
	Mei	Rp 210,666,810.00	Rp 135,483,104.00	
	Juni	Rp 214,050,944.00	Rp 256,147,427.00	
	Juli	Rp 156,821,682.00	Rp 153,872,690.00	
	Agustus	Rp 202,915,945.00	Rp 115,902,675.00	Rp 13,740,000.00
	September	Rp 102,420,402.00	Rp 199,633,830.00	Rp 13,000,000.00
	Oktober	Rp 144,136,910.00	Rp 114,644,867.00	Rp 11,246,850.00
	November	Rp 135,251,117.00	Rp 124,040,310.00	Rp 11,055,000.00
	Desember	Rp 115,519,834.00	Rp 83,568,708.00	
	Jumlah			Rp 60,290,850.00

TAHUN	BULAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN SEDEKAH LAIN	PENGELUARAN SEDEKAH PRODUKTIF
2017	Januari	Rp 132,961,068.00	Rp 60,921,042.00	
	Februari	Rp 95,743,703.00	Rp 66,820,794.00	
	Maret	Rp 100,044,545.00	Rp 94,813,763.00	Rp 420,000.00
	April	Rp 97,557,630.00		
	Mei	Rp 162,547,617.00	Rp 160,283,193.00	
	Juni	Rp 146,241,057.00	Rp 97,552,559.00	Rp 1,000,000.00
	Juli	Rp 96,783,500.00	Rp 95,508,692.00	
	Agustus	Rp 66,947,804.00	Rp 94,956,457.00	
	September	Rp 64,694,893.00	Rp 96,302,536.00	Rp 1,400,000.00
	Oktober	Rp 93,504,619.00	Rp 57,092,963.00	Rp 1,340,000.00
	November	Rp 55,079,547.00	Rp 65,612,007.00	
	Desember	Rp 93,603,296.00	Rp 64,658,013.00	
	Jumlah			Rp 4,160,000.00

Sumber : Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Dana Sedekah Produktif
Yayasan Gerak Sedekah Cilacap Tahun 2015-2017.

Dari tabel 1 di atas kita dapat mengetahui bahwa jumlah dana yang telah didistribusikan untuk sedekah produktif sangat kecil dibanding dengan pengeluaran sedekah lainnya, yaitu sedekah spontan, bedah rumah, sedekah rutin, dan lainnya. Namun hal ini belum tentu mengurangi keefektifan program tersebut. Sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui apakah program sedekah produktif tersebut efektif atau tidak walaupun dengan dana yang demikian. Selain itu keefektifan suatu program perlu diketahui untuk mengukur apakah program tersebut sudah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan atau belum.

Sebelum menyatakan seorang target layak menerima sedekah produktif atau tidak, seorang kurir¹⁴ harus melakukan survei terlebih dahulu agar pemberian bantuan tersebut tepat sasaran. Biasanya seorang target adalah mereka orang-orang yang ditemui secara langsung oleh kurir atau mereka

¹⁴ Kurir adalah sebutan bagi para pegawai Allah yang melalui yayasan Gerak Sedekah Cilacap bertugas untuk menentukan dan menyampaikan amanah bantuan bagi para du'afa.

yang diajukan oleh para tetangga untuk kemudian dilaporkan kepada kurir untuk disurvei. Jika target tersebut dianggap layak yaitu sesuai dengan kriteria penerima bantuan sedekah produktif, maka kurir akan menanyakan usaha apa yang akan dilaksanakan oleh target tersebut. Kemudian kurir akan memberikan sejumlah nominal uang dan/ atau alat penunjang usaha yang dibutuhkan target. Setelah berjalannya usaha tersebut, kurir akan melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa sedekah produktif yang diterima berjalan sesuai dengan tujuan.¹⁵

Pendayagunaan sedekah melalui program sedekah produktif yang dilakukan oleh yayasan Gerak Sedekah Cilacap dilakukan dengan model produktif tradisional, produktif kreatif dan gabungan antara model produktif tradisional dan produktif kreatif. Bantuan sedekah produktif dengan model produktif tradisional berupa pemberian hewan ternak dan alat penunjang usaha. Sedekah produktif dengan model produktif kreatif dengan cara pemberian modal untuk usaha du'afa. Sementara bantuan sedekah produktif dengan model produktif tradisional dan kreatif adalah dengan pemberian alat penunjang dan modal usaha. Tercatat sampai dengan tahun 2017 jumlah penerima sedekah produktif sebanyak 37 orang yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di kabupaten Cilacap.¹⁶

Pengukuran secara akurat atas dana sedekah yang digunakan untuk modal usaha dalam rangka pemberdayaan ekonomi du'afa perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pencapaian keberhasilan pendayagunaan sedekah produktif. Mengukur secara akurat ini penting sebab GSC tidak dapat membantu setiap du'afa secara efektif jika tidak mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai setiap du'afa penerima bantuan dan kekurangan apa yang masih menjadi masalah bagi du'afa. Selain itu, pengetahuan tentang indikasi efektivitas dalam memberikan sedekah terhadap pemberdayaan ekonomi du'afa juga sama pentingnya sebagai masukan untuk perbaikan

¹⁵ Sumber data: wawancara dengan salah satu kurir Cilacap barat Imam Mustakim pada tanggal 16 Mei 2017.

¹⁶ Sumber: Data Penerima Sedekah Produktif Yayasan Gerak Sedekah Cilacap Tahun 2015-2017.

program sedekah produktif. Di samping itu, praktek pendayagunaan sedekah produktif untuk pemberdayaan ekonomi du'afa apakah sudah sesuai atau sesuai atau belum, sehingga hasilnya memang benar dirasakan oleh du'afa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sedekah produkti dengan judul : **“Efektivitas Pendayagunaan Sedekah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Du'afa Melalui Program Sedekah Produktif (Studi Kasus di Yayasan Gerak Sedekah Cilacap)”**

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah :

1. Efektivitas Pendayagunaan Sedekah

a. Efektivitas

Efektif adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar. Efektivitas banyak berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi kepada tujuannya, semakin efektif organisasi tersebut.¹⁷

Yayasan Gerak Sedekah Cilacap (GSC) pada dasarnya adalah suatu organisasi, sehingga dapat dikatakan baik dan efektif apabila mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Ni Wayan Budiani, untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi program
- 2) Ketetapan sasaran program
- 3) Tujuan program
- 4) Pemantauan program¹⁸

¹⁷ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21

b. Pendayagunaan Sedekah

Sedekah memiliki pengertian memberi, menafkahkan, membelanjakan sesuatu di jalan Allah SWT.¹⁹ Sedekah dinamakan pula zakat, karena sedekah merupakan penyebab berkembang dan diberkahinya harta. Akan tetapi istilah ini kemudian ditegaskan, bila merujuk pada zakat maka dinamakan sedekah wajib, sedangkan selain zakat maka dinamakan sedekah.²⁰ Jika pada zakat yang berhak menerimanya adalah delapan asnaf, lain halnya dengan sedekah yang boleh diberikan kepada siapa saja.²¹ Sementara pendayagunaan sedekah adalah suatu usaha dalam mengelola dana hasil pengumpulan sedekah agar memiliki manfaat atau daya guna sesuai dengan tujuan sedekah itu sendiri.²²

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sedekah produktif, yaitu sedekah yang bertujuan menjadikan penerima sebagai orang yang mandiri secara ekonomi. Kemandirian lahir dari pendapatan yang meningkat sebagai hasil dari usaha.²³ Kriteria target penerima sedekah produktif yayasan Gerak Sedekah Cilacap adalah:

- 1) Memiliki penghasilan yang belum mencukupi kebutuhan sehari-hari
- 2) Du'afa yang secara fisik dan mental masih mampu untuk beraktivitas²⁴

2. Pemberdayakan Ekonomi Du'afa

¹⁸ Ni Wayan Budiani, *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Semerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*, INPUT Jurnal Ekonomi dan Sosial Volume 2 Nomor 1, (Bali: Universitas Udayana), hlm. 53.

¹⁹ Aliyah Nurlaella, *Sedekah, Kunci Pembuka Pintu Rejeki*, (Yogyakarta: Lukita, 2010), hlm. 12.

²⁰ El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 13.

²¹ Saadiyah Binti Syekh Bahmid, *Sedekah Dalam Pandangan Alquran*, Jurnal Rausyan Fikr Volume 10 Nomor 2, (t.k., t.p, 2014), hlm. 204.

²² Lailiyatun Nafiah, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik*, Tesis, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), hlm. 18.

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Zakat Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 57.

²⁴ Sumber: Buku Pegangan Pengurus, Kurir, Relawan, Provokator Yayasan Gerak Sedekah Cilacap, hlm. 57-63.

a. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa usaha produktif, sehingga mustahik sanggup meningkatkan pendapatannya dan juga membayar kewajibannya (zakat) dari hasil usahanya.²⁵

b. Du'afa

Du'afa adalah orang-orang yang lemah ekonominya²⁶. Data yang diperoleh dari Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) menunjukkan batas penghasilan garis kemiskinan yakni Rp. 361.990,00 per kapita per bulan.²⁷

3. Yayasan Gerak Sedekah Cilacap

Yayasan Gerak Sedekah Cilacap (GSC) adalah suatu yayasan yang bergerak dibidang sosial yang memiliki visi “Mensejahterakan du'afa yang dilandasi nilai-nilai amanah, istiqomah, berempati, berkarakter dan hanya mengharap ridho Allah SWT”. Yayasan ini memiliki beberapa produk diantaranya sedekah spontan, sapa yatim, ambulance gratis, bedah rumah, sedekah produktif, dan peduli pendidikan. Basecamp yayasan Gerak Sedekah Cilacap berada di jalan Sulawesi ruko Tanjung Intan B2 Gunung Simpang, Cilacap. Sedangkan sekretariat berada di jalan Kinibalu No. 44 Kelurahan Sidanegara, Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa efektif pendayagunaan sedekah dalam pemberdayaan ekonomi du'afa melalui program sedekah produktif yang dilakukan oleh yayasan Gerak Sedekah Cilacap (GSC) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

²⁵ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 198.

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses pada 25 September 2017 Pukul 10.48

²⁷ <http://ekonomi.kompas.com>, diakses pada 7 November 2017 Pukul 12.08.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitasan pendayagunaan sedekah dalam pemberdayaan ekonomi du'afa melalui program sedekah produktif yang dilakukan oleh yayasan Gerak Sedekah Cilacap (GSC).

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti: hasil penelitian ini sebagai sarana pengaplikasian berbagai teori yang diperoleh selama bangku perkuliahan dengan prakteknya di lapangan. Serta mengetahui pendayagunaan dan efektivitas sedekah produktif.
- b. Bagi akademis: penelitian ini diharapkan memberi sumbangan karya ilmiah untuk mendukung program wacana keilmuan bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, serta bisa dijadikan rujukan penelitian berikutnya tentang efektivitas pendayagunaan sedekah dalam pemberdayaan ekonomi du'afa melalui sedekah produktif.
- c. Bagi pihak instansi: dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja yayasan Gerak Sedekah Cilacap (GSC) yang sudah bagus serta melengkapi kekurangan yang ada dalam pengelolaan sedekah produktif.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, beberapa literature pustaka menjadi rujukan untuk mendasari beberapa dasar pijakan pemikiran. Adapun yang menjadi rujukan atau referensi dalam kajian pustaka diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Nuskhya Asfi dan Holi Bina Wijaya efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu berkaitan dengan

hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.²⁸

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.²⁹

Menurut Al-Mawardi berbicara masalah sedekah berarti berbicara masalah zakat, dan berbicara masalah zakat berarti berbicara masalah sedekah, istilah boleh beda tetapi maksud tujuannya sama. Sehingga unsur-unsur terjadinya sedekah terdiri dari:

1. Orang-orang atau lembaga sosial yang bersedekah (*mustashaddiq*)
2. Benda sedekah
3. Orang-orang atau lembaga sosial sebagai sasaran pendistribusian benda sedekah (*mustashaddaq*)
4. Akad sedekah³⁰

Menurut Umrotul Khasanah dalam bukunya *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan umat di sini berkaitan dengan pendayagunaan dana sedekah. Pendayagunaan dana sedekah adalah bentuk pemanfaatan sumber daya secara maksimum sehingga berdaya guna untuk mencapai kemaslahatan bagi du'afa.

Menurut Didin Hafidudin yang terdapat pada buku *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* karya Andri Soemitra menjelaskan bahwa ada beberapa prosedur pendayagunaan pengumpulan hasil sedekah untuk usaha produktif, antaranya:

²⁸ Nuskhiya Asfi dan Holi Bina Wijaya, *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gerdu Kempling di Kelurahan Kemijen Kota Semarang*, Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 2, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2015), hlm. 256.

²⁹ Windy Safutry, *Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penguatan Keluarga Oleh Yayasan SOS Children's Village Medan di Lingkungan III Kelurahan Namo Gajah Kecamatan Medan Tuntungan*, Jurnal, (Medan, t.p., t.h.), hal. 4.

³⁰ Doni Adi Supriyo, *Hukum Sedekah Dalam Konteks Kewenangan Peradilan Agama*, Jurnal, (Purwokerto: Universitas Wijayakusuma, t.t.)

1. Melakukan studi kelayakan
2. Menetapkan jenis usaha produktif
3. Melakukan bimbingan dan penyuluhan
4. Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan
5. Mengadakan evaluasi
6. Membuat laporan³¹

Menurut Saadiyah upaya Islam untuk memberantas kemiskinan dan mewujudkan kesejatheraan umat adalah dengan mensyariatkannya perintah sedekah baik sedekah wajib yang berupa zakat, maupun sedekah sunnah. Kewajiban ini dibedakan kepada seluruh umat Islam yang memiliki kemampuan dibidangnya masing-masing, seperti yang memiliki kemampuan dibidang harta bisa bersedekah dengan hartanya, dan yang memiliki kelebihan dibidang ilmu pengetahuan bisa bersedekah dengan ilmunya.³² Seperti yang dielaskan pada Al-Quran surat An-nisa ayat 114:

﴿لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ

بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا

عَظِيمًا

IAIN PURWOKERTO

“Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.”³³ (QS. An-Nisa,4: 114)

³¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 425.

³² Saadiyah Binti Syekh Bahmid, *Sedekah Dalam Pandangan Alquran*, Jurnal Rausyan Fikr Volume 10 Nomor 2, , hlm. 195-196.

³³ Ahsin Sakho Muhammad dkk, *Al-Qur'an Departemen Agama*, (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2017), hlm. 97.

Menurut Edi Suharto pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya yang memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka³⁴

Menurut Gordon dan Kikuchi dalam bukunya Abdul Bashith menjelaskan tentang keberdayaan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator:

1. *Benevolence* (pengabdian), yaitu menolong orang lain yang memerlukannya
3. *Independence* (kemandirian), yaitu menyukai kebebasan karena kebenaran dan membebaskan orang lain disebabkan kemampuannya.
4. *Supprot* (dukungan), yaitu memberi bantuan dan bersedia menerima dukungan orang lain.
5. *Recognition* (pengakuan), yaitu memberi perhatian dan suka menjaga nama diri maupun kelompoknya.
6. *Leadership* (kepemimpinan), yaitu memecahkan persoalan orang lain dengan kemampuan dan kewajibannya.
7. *Conformity* (kesesuaian), yaitu mematuhi peraturan dan tata tertib serta memilih jalan tengah.³⁵

Menurut Suhartini, dkk dalam buku *Model-model Pemberdayaan Masyarakat* memaparkan bahwa program pemberdayaan masyarakat miskin

³⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 58.

³⁵ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 31-32.

perkotaan meliputi: a) Pengembangan sumber daya manusia; b) Penguatan lembaga pengelola program di masyarakat; c) Pengembangan usaha kecil menengah; d) Perbaikan rumah; e) Perbaikan prasarana lingkungan.³⁶

Dalam buku *Konsep Negara Kesejahteraan: Studi Pemikiran Umer Chapra* karya Umi Afifah dan Ahmad Dahlan, menjelaskan konsep Negara kesejahteraan yang merujuk pada Edi Suharto sedikitnya mengandung empat makna: a) Sebagai kondisi sejahtera; b) Sebagai pelayan sosial; c) Sebagai tunjangan sosial; d) Sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.³⁷

Dalam kajian pustaka ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa skripsi dan jurnal terdahulu:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul dan Tahun	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Fajar Eka Pratomo	Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS Kabupaten Banyumas). 2016	Perbedaan: Pada penelitian Fajar Eka Pratomo dana yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat lurang mampu adalah dana Zakat. Sedangkan pada penelitian ini dana yang digunakan adalah dana sedekah.	Proses pemberdayaan ekonomi mustahik dengan pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas pada umumnya sudah efektif. Hanya saja pada indikator tujuan program masih kurang efektif, karena pendapatan yang diperoleh mustahik masih rendah.

³⁶ Suhartini, dkk, *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 12-13.

³⁷ Umi Afifah & Ahmad Dahlan, *Konsep Negara Kesejahteraan: Studi Pemikiran M. Umer Chapra*, (.....), hlm. 24-25.

2	Suko Buono	Efektivitas Penganggulan Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. 2012	Perbedaan: Pada penelitian Suko Buono program yang digunakan adalah Program Nasional Pemberdayaan Mandiri Masyarakat Pedesaan (PNPM PM). Sedangkan pada penelitian ini adalah menggunakan program sedekah produktif.	Penanggulangan kemiskinan melalui program PNPM MP sudah berjalan dengan efektif yang mengakibatkan berkurangnya angka kemiskinan di Kutai Kartanegara.
3	Nuskhya Asfi dan Holi Bina Wijaya	Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gerdu Kempling di Kelurahan Kemijen Kota Semarang. 2015	Perbedaan: Pada penelitian Nuskhya Asfi dan Holi Bina menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan deskriptif kualitatif.	Pemberdayaan masyarakat dalam Gerdu Kempling di Kelurahan Kemijen cukup efektif yaitu 63% masyarakat yang mendapatkan program bantuan mengalami peningkatan kondisi kualitas hidupnya.
4	Atut Frida Agustin	Identifikasi Modal Sosial Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, Infak dan Sedekah.	Perbedaan: Pada penelitian Atut Frida Agustin pemberdayaan masyarakat menggunakan dana zakat, infak, dan sedekha. Sementara	Ditemukan adanya sistem jaringan yaitu hubungan yang saling berdampingan yang dilakukan atas prinsip kesukarelaan, kesamaan, kebebasan, dan keadaban dalam mekanisme pemberdayaan masyarakat miskin di

			dalam penelitian ini hanya menggunakan dana sedekah.	Desa Sumberoto.
5	Muhammad Amin Suma	Zakat, Infak, dan Sedekah: Model dan Modal Ideal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Modern. 2013	Perbedaan: Pada penelitian Muhammad Amin Suma mengatakan bahwa sedekah dengan zakat adalah hal yang berbeda. Sementara pada penelitian ini mengatakan bahwa sedekah dengan zakat adalah sama, sehingga para penerimanya juga sama.	Potensi dana zakat Indonesia tahun 2011 bisa mencapai 217 triliun rupiah. Namun BAZNAS bersama lembaga lainnya baru bisa menyerap sebagian kecilnya saja. Sehingga lembaga-lembaga tersebut harus bekerja lebih ekstra keras.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi disusun guna memudahkan dalam penulisan dan memahami penelitian yang akan ditulis. Secara umum gambaran sistematika penulisan skripsi terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori. Bagian ini memaparkan teori tentang pengertian sedekah, sedekah produktif, pendayagunaan sedekah produktif, efektivitas pendayagunaan sedekah produktif, dan pendayagunaan sedekah produktif dalam pemberdayaan ekonomi du'afa.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, metode analisis data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi pelaksanaan penelitian mengenai gambaran umum subjek penelitian yaitu yayasan Gerak Sedekah Cilacap (GSC) terdiri dari sejarah pendirian, visi dan misi, serta struktur organisasi. Selanjutnya penulis akan memaparkan mengenai analisis data baik data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan pendayagunaan sedekah produktif yang dilakukan oleh yayasan Gerak Sedekah Cilacap (GSC) untuk pemberdayaan masyarakat du'afa, yang akan menjawab tentang **“Efektivitas Pendayagunaan Sedekah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Du'afa Melalui Program Sedekah Produktif (Studi Kasus di Yayasan Gerak Sedekah Cilacap)”**.

Bab V Penutup yang mencakup kesimpulan dari pembahasan, saran-saran, serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Pada bagian akhir penelitian, penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan penelitian ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pihak yayasan GSC dan du'afa penerima bantuan sedekah produktif mengenai efektivitas pendayagunaan sedekah dalam pemberdayaan ekonomi du'afa melalui program sedekah produktif dengan menggunakan empat indikator efektivitas, kemudian mengolahnya, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pada indikator sosialisasi program sedekah produktif, dapat dikatakan sangat efektif. Hal ini diketahui setelah melakukan wawancara dengan pihak yayasan GSC dan du'afa penerima bantuan, kemudian ditemukan kesesuaian anatar keduanya. Hasil wawancara menjelaskan bahwa yayasan GSC selalu memberikan sosialisasi atau informasi kepada du'afa calon penerima bantuan sebelum bantuan tersebut diberikan. Efektifnya sosialisasi ini karena yayasan GSC telah secara maksimal menggunakan media untuk penyampaian, seperti media elektronik baik secara online maupun offline dan tentunya penyampaian secara langsung kepada du'afa penerima bantuan.
2. Pada indikator ketetapan sasaran program yang diperuntukkan untuk du'afa melalui bantuan sedekah produktif, didapatkan hasil sangat efektif. Hal ini diketahui setelah melakukan penelitian dan terdapat kesesuaian antara kriteria penerima bantuan yang ditetapkan oleh yayasan GSC dengan kenyataan kondisi lapangan penerima bantuan. Di mana du'afa penerima adalah mereka yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh GSC.
3. Pada indikator tujuan program yang mengusung misi memberdayakan du'afa sehingga dua'afa tersebut menjadi sejahtera, didapatkan hasil tidak efektif. Ini karena dari 19 sampel du'afa penerima bantuan sedekah produktif, hanya 11 orang yang usahanya masih berjalan atau sekitar 58%. Sementara dari jumlah usaha yang masih berjalan, hanya 9 usaha atau sekitar 47% yang pendapatannya mengalami kenaikan setelah menerima

bantuan sedekah produktif. Du'afa-du'afa yang usahanya masih berjalan adalah mereka yang menerima bantuan sedekah produktif dalam bentuk produktif tradisional dan kreatif yaitu sebanyak 10 orang, dan produktif tradisional sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari program sedekah produktif belum tercapai dengan baik

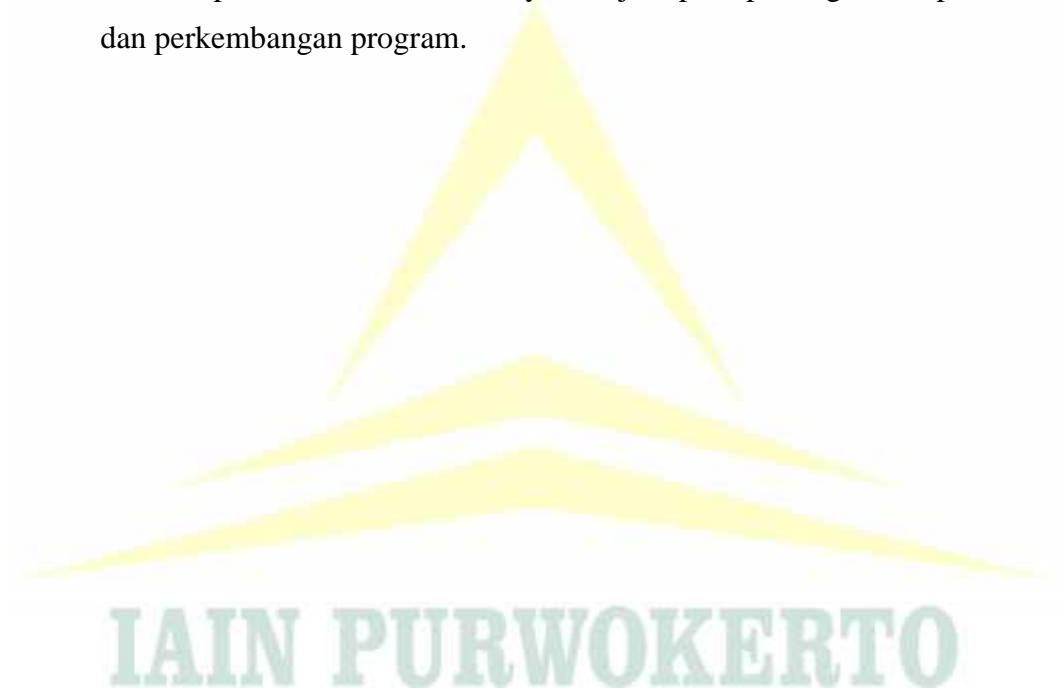
4. Pada indikator pemantauan program yang dilakukan oleh yayasan GSC dapat dikatakan sangat tidak efektif. Hal ini dikarenakan belum adanya pemantauan yang dilakukan secara rutin. Sampai saat ini, pemantauan yang dilakukan baru sekedar ketidaksengajaan, yaitu ketika kurir melewati daerah du'afa penerima sedekah produktif, atau adanya suatu agenda acara yayasan yang bertempat di dekat daerah du'afa penerima bantuan.
5. Dari seluruh indikator yang ada, hasil rata-rata yang diperoleh adalah 65,7%. Hal ini menjelaskan bahwa program sedekah produktif yang dilakukan oleh yayasan GSC untuk pemberdayaan ekonomi du'afa dianggap cukup efektif.

B. Saran

1. Agar sosialisasi program tetap bertahan pada tingkatan sangat efektif, yayasan GSC harus lebih aktif lagi dalam melakukan sosialisasi baik melalui online maupun offline. Agar info yang diberikan bisa lebih tersebar luas dan bisa dipahami oleh banyak orang. Selain itu, sosialisasi juga bisa ditambah dengan ajakan agar orang mau ikut bergabung menjadi donatur untuk membantu para du'afa yang membutuhkan. Sehingga donatur akan semakin bertambah
2. Pada ketetapan program, yayasan GSC harus lebih menseleksi lagi para du'afa yang memang layak menerima bantuan sedekah produktif terutama mengenai komitmen du'afa penerima bantuan sedekah produktif. Hal ini tentunya berhubungan erat dengan tercapainya tujuan program, sehingga dana bantuan yang diberikan memang bermanfaat bagi du'afa serta dapat menjadikan du'afa menjadi berdaya dan sejahtera.
3. Untuk pemantauan program, yayasan GSC diharap dapat lebih sering melakukan pemantauan. Hal ini tentunya sebagai wujud kepedualian GSC

terhadap persoalan yang dihadapi du'afa penerima bantuan sedekah produktif dalam menjalani usahanya. Perlu juga dibentuk suatu tim pendamping yang bertugas untuk melakukan pendampingan, sehingga du'afa bisa berkonsultasi mengenai permasalahan usaha yang dihadapi dan dapat mengurangi prosentase usaha sedekah produktif yang gagal.

4. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala mengenai pelaksanaan program. Hal ini agar permasalahan yang dihadapi dapat memperoleh solusi. Solusi yang diperoleh tentunya untuk perbaikan program. Selain itu, perlu adanya komitmen yang kuat dari para pengurus dalam menjalankan program sedekah produktif, hal ini tentunya menjadi poin penting untuk perbaikan dan perkembangan program.



DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, Noor. *Arsitektur Zakat Indonesia*. Jakarta: UI PRESS, 2009.
- Agustina, Atut Frida, dkk. *Identifikasi Modal Sosial Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, Infak dan Sedekah*. Jurnal. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, t.t.
- Akdon. *Strategic Managemen for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Al-Asaqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Bari Syarah Shahih Al-Bukhari*, terj. Amuruddin, Jilid Delapan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Fiqih Zakat Kontemporer: Soal Tanya Jawab Ihwal Zakat Dari Yang Klasik Hingga Terkini*. Solo: Al-Qowam, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Yogyakarta: Rineka Cipta: 2000.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asfi, Nuskhya dan Holi Bina Wijaya. *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gerdu Kempling di Kelurahan Kemijen Kota Semarang*, Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 2. Semarang : Universitas Diponegoro, 2015.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Zakat Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Badrudin. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Al-fabeta, 2013.
- Bahmid, Saadiyah Binti Syekh. *Sedekah Dalam Pandangan Alquran*, Jurnal Rausyan Fikr Volume 10 Nomor 2. t.k., t.p, 2014.
- Bashith, Abdul. *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi & Strategi Pembardayaan Sektor Ekonomi Lemah)*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Budiani, Ni Wayan. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Semerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*, INPUT Jurnal Ekonomi dan Sosial Volume 2 Nomor 1. Bali: Universitas Udayana, t.t.

- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- El-Madani. *Fiqh Zakat Lengkap*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Prakti*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hafidhuddin, Didin. *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Haroen, Nasrun *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika, 2014.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Inayah, Gazi. *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*. Yogyakarta: Tiara Wacana Jogja, 2003.
- Khasanah, Umrotul. *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Maghfiroh, Mamluatul. *Zakat*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mufraini, M. Arief. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Muhammad, Ahsin Sakho dkk. *Al-Qur'an Departemen Agama*. Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2017.
- Muhammad. *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Dalam Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Nafiah, Lailiyatun. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik*, Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015.

- Nasrullah. *Regulasi Zakat dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Volume 9 Nomor 1. Lhokseumawe: STAIN Malikussaleh, 2015.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Nurlaella, Aliyah. *Sedekah Kunci Pembuka Pintu Rejeki*. Yogyakarta: Penerbit Lukita, 2010.
- Qardawi, Yusuf.. *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rusli, dkk.. *Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara*, Vol. 1 No. 1. Jurnal Ilmu Ekonomi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2013
- Safutry, Windy. *Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penguatan Keluarga Oleh Yayasan SOS Children's Village Medan di Lingkungan III Kelurahan Namo Gajah Kecamatan Medan Tuntungan*, Jurnal. Medan, t.p., t.h.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sugiyon. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhartini, dkk. *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Suliyanto. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Supani. *Zakat di Indonesia Kajian Fikih dan Perundang-undangan*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010.
- Supriyo, Doni Adi. *Hukum Sedekah Dalam Konteks Kewenangan Peradilan Agama*, Jurnal. Purwokerto: Universitas Wijayakusuma, t.t.

Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2013.

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Yayasan>

<http://www.banyuwangikab.go.id/skpd/unit/10601/dinas-sosial.htm>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

<http://googleweblight.com/2013/09/pengertian-rumah-sakit-menurut-keputusan-menteri-kesehatan-ri/&hl=id-ID>

<http://ekonomi.kompas.com>

